

**PERAN SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI PERILAKU KENAKALAN  
REMAJA DI SMK TERPADU BISMILLAH  
KECAMATAN PADARINCANG KABUPATEN SERANG**

Polelah, Subhan Widiansyah, Demas Tesniyadi  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
2290180012@untirta.ac.id Ilhamilaila12@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study describes the role of schools in dealing with juvenile delinquency behavior at Bismillah Integrated Vocational School, Padarincang District, Serang Regency. The purpose of this research was to find out and analyze the forms of juvenile delinquency carried out by students at school, factors that can cause juvenile delinquency or violations at school, school constraints and efforts or school actions in tackling juvenile delinquency behavior that occurs at Bismillah Integrated Vocational School. In this case the forms of juvenile delinquency that occur at the Bismillah Integrated Vocational School are such as truancy, making class noise, smoking, arriving late, excessive dating, online game addiction, disrespectful attitude towards teachers and fellow friends and several other disciplinary delinquencies. Furthermore, namely the causative factors or factors for the emergence of juvenile delinquency that occurred at Bismillah Integrated Vocational School, Padarincang District, Serang Regency, there are two kinds, namely internal factors and external factors. In addition, it is also hoped that this research can provide benefits for schools to help overcome juvenile delinquency behavior in schools by seeking countermeasures, namely preventive, repressive and curative efforts.*

*Keywords: School Role, Overcoming, Juvenile Delinquency*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memaparkan tentang Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku kenakalan remaja di SMK Terpadu Bismillah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui, dan menganalisis mengenai bentuk kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik disekolah, faktor yang dapat menimbulkan terjadi kenakalan remaja ataupun pelanggaran disekolah, kendala sekolah serta upaya atau tindakan sekolah dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja yang terjadi disekolah SMK Terpadu Bismillah ini. Dalam hal ini bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMK Terpadu Bismillah yaitu seperti bolos, membuat gaduh kelas, meroko, datang terlambat, pacaran yang berlebihan, kecanduan game online, sikap yang kurang sopan terhadap guru dan sesama teman dan beberapa kenakalan tata tertib lainnya. Selanjutnya yaitu Faktor penyebab atau faktor timbulnya perilaku kenakalan remaja yang terjadi di SMK Terpadu Bismillah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang ini, ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu pula diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah untuk membantu menanggulangi perilaku kenakalan remaja disekolah dengan

mengupayakan tindakan penanggulangan yaitu upaya preventif, represif, dan kuartif

Kata Kunci: Peran Sekolah, Menanggulangi, Kenakalan Remaja

### **A. Pendahuluan**

Dalam kehidupan di dunia ini, manusia merupakan salah satu makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna dari makhluk ciptaan Tuhan lainnya, karena manusia diciptakan dengan segenap akal dan pikirannya. Sehingga manusia akan selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan disetiap proses kehidupannya. Dengan ini manusia akan selalu mengalami perubahan secara rohaniyah atau batiniah dan jasmaniyah, baik pada perubahan positif atau berujung pada perubahan negative. Perubahan yang dapat diamati secara panca indra manusia yang paling menonjol adalah perubahan dari segi fisiknya, dimana manusia tumbuh mulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, sampai pada dewasa. Kemudian dari beberapa tahapan pertumbuhan atau perubahan yang terjadi pada manusia, masa remaja menjadi masa yang sangat penting dalam kehidupannya. Hal itu disebabkan karena masa remaja merupakan masa yang sangat rentan, dimana pada masa ini seorang anak akan

mengalami rasa keingintahuan yang tinggi, serta masa proses pencarian jati diri. Dalam proses pencarian jati diri inilah yang sering kali menyebabkan remaja salah dalam melakukan tindakan. Hal ini dikarenakan Remaja cenderung mengekspresikan diri secara bebas sesuai dengan keinginan hatinya dengan berbagai cara dan gaya untuk mendapatkan kepuasan diri dan perhatian dari orang lain.

Selanjutnya hal ini diperjelas oleh seorang bapak pelopor psikologi, dimana dikatakan bahwa perkembangan remaja dianggap masa topan badai dan stress (*strom and stress*) karena mereka memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri Stanley Hall dalam (Dariyo, 2004: 3).

Secara sosiologis remaja umumnya sangat amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal, karena dalam proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, dan masih merasa sulit untuk menentukan tokoh panutannya serta mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup

lingkungan sekitar karena kondisi kejiwaan yang masih labil (Ahmadi, 2007: 25).

Perkembangan dan permasalahan kompleksitas pada tahapan masa remaja selalu berjalan beriringan, dimana masa remaja dapat dikatakan menjadi masa emas (*golden age*) hal ini seperti ditandai dengan individu yang senang berkarya, menjadi pribadi lebih baik dan berprestasi dibidang akademik maupun non akademik, akan tetapi di sisi lain masih banyak kasus kehidupan kompleks yang dialami remaja masa kini. Fenomena yang sering tampak terjadi pada masa remaja diantaranya perkelahian, penyalahgunaan obat, dan alkohol, reaksi emosional yang berlebihan, semangat belajar yang menurun dan meningkatnya kecenderungan keonaran dan kegaduhan di sekolah, dan berbagai kenakalan remaja yang mengarah pada tindakan kriminalitas. Hal ini dikarenakan remaja adalah individu yang memiliki daya jasmani dan rohani yang tinggi dan cenderung terburu-buru dalam bertindak, sehingga hal-hal negatif lebih sering muncul dari tindakan bebas yang dilakukannya, sehingga hal ini dapat

menimbulkan penyelewengan atau kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dapat diartikan sebagai perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis), secara sosial pada anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka melakukan pembangkangan bentuk yang menyimpang (Kartono, 2014: 8).

Di era globalisasi masa kini kenakalan remaja semakin sering kita dengar dan lihat diberbagai daerah di Indonesia dan wilayah lainnya, hal ini diakibatkan karena kecenderungan sikap bebas dalam bertindak untuk menjadi pusat perhatian sebagai bentuk pencarian jati diri dan pengakuan diri, namun yang terjadi banyak penyelewengan yang dilakukan remaja baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

Selanjutnya dari pada hal itu, proses penanaman nilai-nilai karakter disekolah perlu diterapkan, karena pada dasarnya karakter merupakan ideology bangsa yang tumbuh dan berkembang atas dorongan nilai-nilai kearifan lokal yang ada. Namun kenyataanya saat ini nilai-nilai kearifan lokal mulai terkikis dan

terabaikan semenjak berkembangnya teknologi dan informasi. Hal itu dapat kita lihat dari perilaku anak maupun remaja pada masa kini yang tidak mengedepankan nilai, serta norma yang berlaku. Kebudayaan lokal mulai tergerus dan tergantikan oleh oleh tatanan gaya hidup yang mengandung unsur kapitalistik-pragmatis. Sepertinya munculnya pergaulan bebas, pertikaian, narkoba, pembunuhan, penipuan dan lain sebagainya. Salah satu fenomena yang sering terjadi yaitu tawuran, dalam berita Serang Kompas.com dituliskan bahwa komisi Nasional Perlindungan (Komnas) Anak provinsi Banten mencatat ada 27 kasus tawuran yang terjadi di Provinsi Banten. Ketua komnas anak provinsi Banten Hendry Gunawan mengatakan, dalam enam bulan terakhir, pada bulan mei sampai November 2022, sebanyak 286 anak terlibat dalam aksi tawuran antar kelompok. Dari jumlah itu, 4 orang anak meninggal dunia karena mengalami luka akibat senjata tajam. Adapun tempat terjadinya tawuran ini yaitu terjadi di kota serang, kota tanggerang, dan kabupaten tanggerang.(<https://amp.kompas.com/ragional/read/2022/11/13/1211092>

78/komnas-anak-286-orang-anak-terlibat-tawuran-di-banten-4-meninggal-dunia). Maraknya gangster dan tawuran pelajar di di Banten, kemudian berikutnya terjadi kasus puluhan remaja di kota Serang Blokade Jalan, terjadi di lampu merah ciceri, yang kemudian aksinya itu direkam dan diviralkan di media sosial. Dan setelah itu mereka melakukan konvoi mengelilingi kota serang (<https://amp.kompas.com/read/2021/03/07/150220178/sambil-acungkan-senjata-tajam-puluhan-remaja-di-kota-serang-0blokade-jalan>).

Dengan banyaknya kasus yang bermunculan di Indonesia termasuk di Banten yang menjadi salah satunya, sehingga peran sekolah dan tanggung jawab orang tua tentu saja menjadi sorotan tajam pemerintah untuk segera bersama-sama melakukan koordinasi untuk meningkatkan nilai dan peran sekolah yang lebih baik lagi. Akan tetapi ada pula tuduhan yang langsung diarahkan pada dunia pendidikan (lembaga pendidikan) khususnya guru, serta langsung mengadilinya sedemikian rupa merupakan tindakan dan sikap yang tidak bijak karena pada dasarnya mendidik itu tugas

orang tua dengan melibatkan sekolah dengan masyarakat. Akan tetapi karena keterbatasan dalam berbagai hal dan lainnya tugas ini dilimpahkan dan diamanatkan kepada pendidik di madrasa, sekolah, masjid dan lembaga pendidikan lainnya. Sekolah dan masyarakat memiliki kewajiban untuk mendukung pendidikan bagi setiap generasi baru yang nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat (Roqib, 2009: 35)

Dalam persoalan pendidikan sendiri telah diatur oleh Undang-undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945, dalam pasal 31 ayat (3) yang memaparkan mengenai pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu

sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Selanjutnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian menyambung pada pasal 1 ayat (3) mengenai sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (kemendikbud.go.id).

Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki suatu komponen yang saling berhubungan secara teratur dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan agar pelajar tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi didalam dirinya sendiri dan masyarakat. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu unsur masukan, unsur proses usaha, dan unsur hasil usaha (ikhshan, 2003: 110).

### **Pembahasan**

Sekolah menjadi salah satu lembaga yang memiliki sebuah sistem yang dipengaruhi oleh sub sistem yang lain, hal ini dikarenakan sekolah

merupakan lembaga pendidikan yang tidak dapat berdiri sendiri. Dalam hal ini sekolah menjalankan praktik pendidikan tidak akan lepas dari kendali suatu sistem birokrasi yang berada di atasnya, yakni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Serta dengan adanya keputusan Mahkamah Konstitusi pada tahun 2017 tentang sistem pengelolaan pendidikan tingkat SMA/SMK dikelola oleh pemerintah provinsi yang juga diatur dalam UU Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.

Dinas pendidikan dan kebudayaan ini sebagai sub sistem sekolah tentu saja memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan pendidikan di sekolah-sekolah termasuk di sekolah SMK Terpadu BISMILLAH ini. Akan tetapi dalam proses pengaplikasian pendidikan di sekolah tentu saja akan diserahkan pada pengelolaan sekolah masing-masing, seperti dalam proses peran sekolah yang dilakukan oleh SMK Terpadu BISMILLAH ini dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja yang masih sering terjadi dan dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik yang terjadi di sekolah ini seperti

merokok, bolos, membuat gaduh kelas, datang terlambat, pacaran yang berlebihan, membuat gaduh pada saat KBM, tidak mengerjakan tugas, berkelahi sesama teman, perbuatan yang kurang sopan terhadap guru dan sesama teman, serta beberapa pelanggaran tata tertib dalam keamanan dan kebersihan sekolah yang masih sering dilanggar oleh peserta didik, hal ini tentu saja menjadi suatu tanggung jawab sekolah ataupun peran elemen sekolah dalam mengupayakan penanggulangan kenakalan remaja tersebut.

Selanjutnya kedudukan peran sekolah yang tertinggi berada di tangan kepala sekolah, yang memiliki status sosial paling berpengaruh, sehingga dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan peran sekolah dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja ataupun pelanggaran tata tertib sekolah. Untuk itu dalam menjalankan perannya Kepala sekolah melakukan proses adaptasi terhadap seluruh lingkungan sekolah termasuk beradaptasi pada seluruh warga sekolah yaitu antar sesama guru, petugas keamanan dan petugas

kebersihan beserta dengan seluruh peserta didik di sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar sekolah mampu mewujudkan tujuan visi misi sekolah. Sekolah akan membuat kebijakan dengan mengarahkan sosialisasi pertama kepada peserta didik untuk menguatkan karakter dan nilai keagamaan siswa, dan menempatkan tata tertib sekolah agar dapat terlihat oleh peserta didik.

Kemudian kepala sekolah juga membentuk kerjasama dengan para aktor lain didalam sekolah dan diluar sekolah, didalam sekolah kepala sekolah akan mengadakan koordinasi dan komunikasi kerjasama antar seluruh elemen sekolah. Sedangkan untuk diluar lingkungan sekolah kepala sekolah berusaha untuk bekerjasama dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah dan seluruh wali peserta didik. SMK Terpadu Bismillah ini juga ingin mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah serta lulusan yang siap bekerja diperusahaan baik yang bermitra dengan yayasan maupun diluar lembaga yayasan tersebut. Sehingga dengan menumbuhkan semangat motivasi pada setiap aktor yang berperan di dalam mendidik

peserta didik di sekolah, agar setiap elemen di sekolah dapat peduli secara mendalam akan tujuan dari pendidikan di SMK Terpadu Bismillah ini.

Selanjutnya dalam pemeliharaan kekuatan atau integrasi antar sesama aktor atau warga sekolah, kepala sekolah menerapkan sistem asas kekeluargaan pada setiap guru dan warga sekolah lainnya. Agar kekuatan emosional ini diharapkan mampu menjaga kekompakan dalam mewujudkan tujuan visi misi dari sekolah SMK Terpadu Bismillah ini.

Berikutnya upaya dari wakil kepala sekolah terkait peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas dan berujuan untuk menciptakan dan menumbuhkan karakter generasi bangsa yang cakap secara kognitif, mandiri serta berakhlakul karimah, yaitu dengan melakukan adaptasi kepada seluruh peserta didik, melihat apa yang dibutuhkan para peserta didik, sehingga sekolah dapat menyesuaikan kebutuhan yang diinginkan para peserta didiknya. Dan tentu saja dengan variasi berbagai aspek kebijakan yang dibuat sekolah, yang terbagi tas dasar kebijakan

untuk guru dan kebijakan untuk peserta didik.

Sosialisasi kepada seluruh siswa tentang peraturan tata tertib sekolah, dimana didalam sosialisasi tata tertib itu terdapat beberapa yang boleh dilakukan oleh peserta didik dan sesuatu yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh peserta didik baik didalam dan diluar lingkungan sekolah, selama dia masih menjadi warga sekolah SMK Terpadu Bismillah ini, kemudian kesiswaan juga melakukan operasi ketertiban bersama Pembina osis dan anak-anak OSIS, kemudian wakil kepala sekolah pula mengadakan program sekolah bebas dari bullying dan sekolah yang ramah dari tindakan kekerasan ataupun berusaha untuk tidak menghukum dengan kekerasan dan tidak menggunakan sistem point. Jadi dalam pelaksanaannya dalam setiap kelas terdapat atu sampai dua anak yang dipercayai untuk melakukan penertiban kelas.

Selanjutnya peran seorang guru bimbingan konseling (BK) dan wali kelas beserta dengan guru mata pelajaran sebagai elemen terpenting dan aktor yang berperan penting dalam memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik anak agar memiliki

perilaku dan kepribadian yang baik. Sebagai seorang guru bimbingan konseling yang menangani permasalahan perilaku siswa, dalam hal peran dalam mengatasi perilaku kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa disekolah yaitu dengan ikut andil alih dalam proses penertiban dan keamanan sekolah termasuk menerima seluruh siswa yang bermasalah untuk ditanggulangi dan diberikan arahan agar tidak melakukan kenakalan atau pelanggaran yang sama, dalam hal ini guru BK selalu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan wali kelas, keamanan sekolah dan lebih melakukan pendekatan secara emosional kepada seluruh peserta didik disekolah.

Peran wali kelas yang berperan pula sebagai guru mata pelajaran, dalam melakukan perannya yang pertama adalah melakukan pendekatan kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui karakter yang berbeda-beda pada setiap peserta didik, berusaha menjadi orang tua kedua bagi mereka, serta membuat kesepakatan bersama dengan seluruh peserta didik terkait



pelanggaran apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Saat proses pembelajaran seorang gurupun harus mampu memberikan masukan nilai-nilai moralitas dan religiusitas pada saat pembelajaran sebagai suatu masukan nilai-nilai keagamaan dan kepribadian peserta didik, dengan harapan peserta didik tidak hanya paham terhadap ilmu pengetahuan yang disampaikan saja akan tetapi diharapkan mampu memberikan pendidikan karakter baginya.

Pelanggran yang dilakukan oleh peserta didik ini dikategorikan sebagai tindakan kenakalan remaja yang masih tahap ringan samapi sedang dan belum pada ranah kriminalitas dan melanggar hukum formil dan materil, tindakan perilaku kenakalan remaja yan dilakukan oleh peserta didik di SMK Terpadu Bismillah ini diantaranya adalah, berkelahi antar sesama teman sekelas maupun diluar kelas, merokok, tidak sopan kepada guru dan sesama teman, bulliying verbal ataupun non verbal, membuat kegaduhan di kelas, mengganggu teman sekelas, membawa handphone yang sudah jelas dilarang oleh sekolah, pacaran yang berlebihan, membolos, serta datang

terlambat dan beberapa pelanggaran tata tertib yang bersifat pada keamanan dan ketertiban dalam hal berpakaian dan kebersihan lingkungan sekolah.

faktor-faktor penyebab peserta didik atau anak usia remaja melakukan tindakan kenakalan atau pelanggaran di sekolah yaitu berasal dari dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari bawaan individu itu sendiri baik secara biologis maupun psikis, sedangkan eksternal diakibatkan karena pengaruh lingkungan sosial (pergaulan anatar peserta didik disekolah dan diluar sekolah).

Kemudian berkaitan dengan peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja lembaga sekolah SMK Terpadu Bismillah ini berupaya untuk mengoptimalkan setiap sistem dan peran yang dilakukan setiap akator ataupun elemen sekolah seperti melakukan tindakan atau penyesuaian adaptasi sekolah, memperkuat kerja sama dengan tujuan goal attainment atau tujuan dari visi misi sekolah dengan selalu memberikan arahan kepada seluruh aktir didalamnya, memperkuat koordinasi anatar sesama guru dan warga sekolah, serta melakukan

pemeliharaan pola dengan selalu menjaga komunikasi dan koordiansi untuk menjaga segala hal yang telah ditetapkan dan dibuat sebagai atauran dari sistem dan lembaga dengan azas kekeluargaan Yayasan Terpadu SMK Bismillah.

Kemudian Tindakan atau peran yang dilakukan sekolah diantaranya adalah tindakan preventif ( Pencegahan) Berikutnya adalah tindakan represif (pemberian sanksi) kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran yang dilakukan oleh SMK Terpadu Bismillah. Dan yang ketiga adalah upaya tindakan kuartif atau sebuah penanggulangan yang dilakukan sekolah dalam menangani dan mengupayakan penyembuhan bagi para remaja atau peserta didik yang telah melakukan suatu kenakalan atau pelanggaran disekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Pers
- Bernard Raho. 2021. *Teori Sosiologi Moder (Edisi Revisi)*. Bantul Yogyakarta: Moya Zam-Zam.
- George Ritzer. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosisologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Celeban Timur Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harahap Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatra Utara: Wal ashri publishing.
- Jamal Ma,mur Asmani. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru .
- Sidiq umar, Moh Miftahul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sulaiman umar. 2020. *Perilaku menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. Samata: Alauddin University Press.
- Sugiyono. 2008. *MetoPenelitian Kuantitatif Kualitatifdan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Shoffa Saifillah Al Faruq, Sukatin. 2020. *Psikologi Perkembangan*. Deepublish
- Tazid Abu. 2017. *Tokoh, Konsep dan Kata Kunci Teori Postmodern*. Sleman yogyakarta: Grop penerbitan CV Budi Utama.
- Vina, Dwi Laning. 2018. *Kenakalan Remaja Dan Penanggulangnya*. Klaten: Cempaka putih.
- Wahyuni. 2017. *Teori Sosiologi Klasik*. Kompleks Griya samata permai: Cara baca
- Kusumastuti Adhi, Khoirun Mustamil Ahmad. 2019. *Metode penelitian kualitatif*. Karanggawang Barat: Lembaga pendidikan sukarso pressindo kota Semarang
- Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Abusiri. 2016. *Pengaruh media sosial facebook terhadap perilaku menyimpang anak di kelas 8 dan 9 pada SMPN 2 Sumber jambe kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016*. jurnal Al-Ashr Jurnal pendidikan dan pembelajaran. Vol.1 No. 1.
- Agam Ibnu Asa. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Driyarkara*.

- Jurnal Pendidikan Karakter. No 2.
- Ayatullah Humaemi. 2015. *Ritual Kepercayaan lokal dan identitas budaya masyarakat ciomas*. Jurnal el Harakah Vol.17. No. 2.
- Arni Naiyya Balayya , Ashif Az Zafi. 2020. *Peranana Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal pendidikan Kewarganegaraan Vol. 7. No. 1.
- Alfan Biroli. 2021. *Perilaku Ngopi Mahasiswa di sekitar Kampus Universitas Tronojoyomadura (UTM) Pada Masa Pandemi Covid-19*. Proseding konferensi Nasional Universitas Nahdatul Ulama Indonesia. Vol. 1. No. 1.
- Azmi Kusumastuti. 2020. *Strategi sekolah dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa di MTsN AL AZHAR Sidorenggo kabupaten Malang*. Skripsi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anita Putri Pertiwi .2015. *Peran Sekolah Madani sebagai Sekolah Non Formal Dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik (Studi Kasus Sekolah Madani, Jakarta Selatan)*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aprila Widiawati. 2021. *Adaptasi Masyarakat Transmigran Jawa Terhadap Kebudayaan Masyarakat Lampung ( studi kasus: Desa Tata Kaya, Kecamatan Abung Surakarata , Kabupaten Lampung Utara)*. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alfa Nuryahning sasikirana, Agung Fauzi, dan Denny Soetrisnaadisendjaja. 2020. *Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di Kecamatan Kebasen Banyumas*. Jurnal Sinektik. Vol. 5. No. 1.
- Bas Weya. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Kembu distrik kembu Kabupaten tolikara*. Jurnal holistic. Vol. No.16.
- Bayu Pranoto, Nurhadi dan Yuhastina. 2020. *Peran Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Meroko Siswa di SMA Negeri Karangpandan*. Sosial Horizon:Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 7.No.2.
- Chairiyah. 2017. *Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta*. Jurnal trihayu Jurnal Pendidikan Ke- SD-an Vol. 4. No 1.
- Dewi Suminar. 2021. *Kesetaraan gender siswa di SMA nur el-falah kubang petir kabupaten Serang provinsi Banten*, Skripsi Jurusan sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Dwi Wulandari, Yuniar Mujiwati. 2019. *Strategi sekolah dan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang di SMA Syarif Hidayatullah Grati*, Jurnal ilmiah edukasi dan sosial. VOL. 10. No. 2.
- Enylestari. 2004. *Kelompok Tani Sebagai Media Interaksi Sosial (Kajian Analisis Struktural Tallcot Parsons)*, jurnal UNS. Aagritexs

- Fitra Chumaerah A. 2019. *Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa Dalam Persektif Analisis Interaksi Simbolik*, Skripsi Jurusan Sosiologi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Hendri. 2015. *Peran Sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar disekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 4 Palembang* Jurusan pendidikan islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Hidar Amaruddin, Sutiyono Sutiyono, dan Harisna Hikah. 2022. Analisis Struktural Fungsional: Peran Sekolah dalam Implementasi Nilai Krakter Religius dan Cinta Tanah Air Siswa MI Afkaaruna Islamic School. *Jurnal Moraland Civic Education*. VOL. 6. NO. 2.
- Ilmiyani. 2021. *Peranan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi pengaruh negative media sosial pada siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu*, Skripsi Jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan tadrir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Inggriansari. 2019. *peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi efek negative media sosial di kalangan peserta didik SMP Negeri 7 Parepare*. Skripsi Jurusan pendidikan agama islam Institut agama islam negeri parepare.
- Ismi Kurniati. 2008. *Upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan agama islam di SMK WIDYA DHARMA TUREN MALANG*, Jurusan pendidikan agama islam Universitas islam Negeri (UIN) Malang.
- Jito subianto. 2013. *Peran Keluarga sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas*, LPPG (lembaga peningkatan profesi guru) Vol. 8. No. 2.
- Muh Dirham. 2017. *Peran Lembaga Sosial Dalam Mengantisipasi Tindakan Kesusilaan Pada Kalangan Remaja di Kota Makassar*. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadaiyah Makassar.
- Maunah Binti. 2016. *Pendidikan Dalam Prespektif Struktural Fungsional*. *Jurnal Cendekia* Vol. 10, No. 2, 2016.
- Meilanny Budiarti S. *Mengurai Dasar Konsep Manusia sebagai individu melalui relasi sosial yang dibangunnya*. Prosiding KS:Riset dan PKM. Vol.4 No.1 Hal 1-140.
- Nenda Muslihah. 2016. *Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus MTs Negeri 3 Jakarta)*, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nur Iza Dora. 2020. *Sistem Sosial Indonesia*. Jurusan Tadris pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Nur'aisyah. 2017. *Adapatasi Suku Asli di Desa Jangkang kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*. *JOM FISIP* Vol. 4. No. 2.
- Nurjihan habiba, M Fadhil Nurdin, R.A. Tachya Muhammad. 2017. *Adapatsi Sosial Mayarakat Kawasan Banjir di Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek*. *Sosioglobal jurnal*

- pemikiran dan penelitian Sosiologi. Vol. 2, No.1.
- Purnomo Sidi. 2014. *Krisis Karakter Dalam Prespektif Teori Struktural Fungsional*. Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi Vol. 2. No. 1.
- Putri Anggraini. 2020. *Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP SWATA IRA MEDAN*, Jurusan manajemen pendidikan islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahmi Juwita, Firman Firman, dan Rusdiana Rusdiana. 2020. *Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan*, jurnal prespektif Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan . Vol. 3 No. 1.
- Rajab. 2019. *Urgensi pendidikan karakter sebagai upaya mengantisipasi perilaku menyimpang pada siswa-siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi*, jurusan bimbingan penyuluhan islam fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Sultan saifudin jambi.
- Supriadi. 2019. *Peran Pendidikan Dalam Mengatasi kenakalan siswa siswi di sekolah menengah atas negeri 1 Lingang Bigung*, Jurnal sosiatri-sosiologi. Vol. 7 No. 4.
- Syaron brigette lantaeda, Florence daicy J.lengkong, dan jorie M Ruru. *Peran Badan Perencanaan pembangunan Daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. Jurnal administrasi public. Vol. 4. No. 048.
- Siti Fatimah, M Towil Umuri. 2014. *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Citizenship. Vol. 4 No.1.
- Sumara Dadan, Sahadi humaedi, dan Meilanny budiarti santoso. 2017. *Kenakalan Remaja dan penanganannya*. Jurnal Penelitian dan PPM. Vol.4. No.2.
- Sunarto. 2017. *Peran pemuda mengatasi kenakalan Remaja*. Tesis jurusan dirasah islamiyah Universitas islam negeri Ampel Surabaya.
- Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, dan Qiqi Yuliati Zakiah. 2021. *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*. Jurnal manajemen Pendidikan dan ilmu sosial. Vol 2, No.1.
- Safriyah. 2021. *pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha sofa berbasis home industry* dikelurahan cilaku kota serang, skripsi jurusan Sosiologi Fakulatas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sri Sutami, Dadang H. Purnama, safira soraida. 2019. *Kenakalan Siswa di Sekolah menengah kejuruan (SMK)YP Gajah Mada Palembang* , Jurnal sosiologi Universitas Sriwijaya. Vol. 22 edisi 1.
- Siti Fatimah, dan M Towil Umuri. 2014. *Faktor-faktor Penyebab Kenakalan remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal citizenship. Vol.4 No 1.
- Titin dkk. *Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa SMA*.
- Wahyudi Buska, Yogia Prihartini. 2019. *Pendidikan Sebagai*

- Proses Transmisi Sosial Budaya*. Jurnal Nazharat. Vol. 24 No.01.
- Yoga Pranata Tambunan. 2019. *Hubungan Pengguna media sosial pada perilaku menyimpanag remaja di kota Palembang studi di SMA Negeri 1 Palembang*, jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sriwijaya Palembang.
- Yadi Ruyadi.2010. *Model pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal (penelitian terhadap masyarakat adat kampong Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk penegembangan pendidikan karakter di sekolah )*. Proceedings of the 4<sup>th</sup> international conference on teacher education: join conference UPI & UPSI Bandung.
- Zaenuri. 2021. *Sinergitas tanggung jawab pendidikan pada tripusat pendidikan dalam mennggulangi kenakalan remaja di era globalisasi*. Jurnal pendidikan islam. Vol. 5. No.2.
- Aparadita. Metodologi penelitian kualitatif. Surakarta: sebelas (<https://eprints.uny.ac.id>) diakses pada tanggal 14 juni 2022 pukul 15.00
- Bondet Wrahatnala. 2019. *Fungsionalisme Struktural Dalam Kajian Etnomusikologi*. Laporan Akhir Penelitian Pustaka Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wagiyo. Paradigma Sosiologi dan Teori Pendekatnya. Modul 1 teori sosiologi modern. ( <https://pustaka.ut.ac.id>). Diakses pada tanggal 7 juni 2022.
- <https://amp.kompas.com/read/2022/11/13/121109278/komnas-anak-286-orang-anak-terlibat-tawuran-di-banten-4-meninggal-dunia> (diakses pada tanggal 25 januarai 2023)
- <https://amp.kompas.com/read/2021/03/07/150220178/sambil-acungkan-senjata-tajam-puluhan-remaja-di-kota-serang-Oblokade-jalan>
- Undang- undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1. mendikbud.go.id ( diakses pada tanggal 12 juli 2022)
- Dokumen KOS SMK Bismillah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang (didaptkan pada tanggal 20 maret 2023).

<https://amp.kompas.com/rasion>